



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Obyek Penelitian

Obyek ini dilakukan di data kementerian keuangan melalui situs web <https://djpk.kemenkeu.go.id> pada daerah 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode 2021-2024.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan terhitung dari perencanaan, penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan yaitu pada bulan Oktober 2025 hingga 30 April 2026 penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif deskriptif dengan teknik *time series* atau data panel. menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian (Syahroni, 2022) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.

3.2.2 Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder yang dimana data data bersumber dari dokumentasi laporan keuangan yang meliputi data



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

laporan anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan pemerintah daerah. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain yaitu pihak kementerian keuangan. Data dapat diakses melalui situs resmi kementerian keuangan, menurut (Ramadani et al., 2024) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian Amelia, P.S (2025) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan untuk dikaji dan diteliti agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya yaitu 12 kabupaten/kota yang ada di provinsi riau yang terdata di situs kemenkeu.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu teknik *full sampling* atau sampling jenuh dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau	12
Kabupaten/Kota Yang Tidak Sesuai Dengan Kriteria	0
Jumlah Sampel	12
Total Sampel Penelitian Untuk 4 Tahun (2021-2024)	48
Data Outlier	0



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kriteria	Jumlah
Jumlah Sampel Yang Digunakan	48

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian (Marizka, 2024) hal ini merupakan praktik yang umum dilakukan pada populasi yang jumlahnya kecil. Berdasarkan penentuan teknik sampel melalui total *sampling*, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota Yang Berada Di Provinsi Riau Periode 2021-2024 sebanyak 48 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Mardiana, (2025) pada bukunya yang berjudul metode penelitian mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dokumentasi yaitu sumber data yang dipakai dalam menyempurnakan observasi, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya-karya monumental, yang seluruhnya itu pemberian berita untuk tahapan observasi (Nilamsari, 2014 dalam kutipan (Fadilah, 2025). Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dengan sumber data berasal dari publikasi Laporan Anggaran Pendapatan Daerah dan Laporan Realisasi Anggaran Belanja Pendapatan Daerah kabupaten/kota di provinsi Riau yang terbit antara tahun 2021 hingga 2024. Observasi berikutnya mempunyai tujuan dengan mengumpulkan data pendapatan asli daerah dan belanja modal melalui *online* situs web resmi kementerian keuangan <https://djpk.kemenkeu.go.id>.



3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atas suatu permasalahan melalui serangkaian tahapan, yaitu pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan analisis data. Hasil analisis deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk tabel sederhana atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta melalui ukuran pemusatan maupun ukuran penyebaran data (Sugiyono, 2014 dikutip dalam Nurkaisan, 2025). Statistik deskriptif mencakup teknik analisis yang digunakan untuk memeriksa data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan data misalnya rerata, median, 107 modus, simpangan baku, dan varians, data terendah, data tertinggi tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sihotang, 2023). Analisis statistik deskriptif adalah metode dalam mendeskripsikan, meringkas, dan melakukan analisis data dengan format yang dapat dimengerti dengan mudah. Ini melibatkan penghitungan ukuran statistik yaitu mean (rata-rata), median, mode, standar deviasi, serta lain-lain dalam pemberian gambaran umum tentang karakteristik data yang dikumpulkan (Fadilah, 2025).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh estimator yang tidak bias dan efisien, yaitu Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dalam persamaan regresi linier berganda melalui metode kuadrat terkecil (Least Squares), diperlukan pengujian yang memastikan pemenuhan persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks penelitian dilakukan untuk memverifikasi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dasar, pengambilan keputusan bergantung pada nilai signifikansi (α); jika nilai α lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai α kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Pendekatan ini memastikan bahwa asumsi normalitas dalam model statistik, seperti regresi linier, terpenuhi, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Menurut Deviyantoro et al., (2022) Pada dasarnya pengujian autokorelasi hanya dilakukan jika data penelitian yang digunakan berbentuk time series dan apabila data yang digunakan berbentuk cross section, maka pengujian autokorelasi tidak perlu dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan alat uji *run test* sebagai alat uji autokorelasi. Uji *Run-test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak (Burhan et al., 2022). Berdasarkan kriteria Uji Run (*Run Test*), residual dikatakan bersifat acak apabila nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dalam konteks uji asumsi klasik regresi, apabila hasil uji menunjukkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

signifikansi di atas batas kritis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola autokorelasi dalam residual model. Dengan kata lain, persamaan regresi yang diestimasi telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sihotang, (2023) Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsurunsur yang sama. Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai tolerance. Dikatakan multikolinearitas apabila nilai tolerance < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$ maka multikolinearitas (Rosadi, 2023).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sihotang, (2023) Uji heteroskedastisitas adalah penilaian mendasar yang harus dipenuhi dalam konteks analisis regresi. Uji ini digunakan untuk memastikan adanya bias atau tidak adanya bias dalam model analisis regresi. Biasanya, jika terdapat bias atau penyimpangan dalam model analisis regresi, proses estimasi model menjadi sulit karena adanya ketidakkonsistenan dalam variabilitas data. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat ketidaksamaan atau tidak pada varian. Dalam uji heteroskedastisitas untuk membuktikannya dengan cara melihat grafik scatterplot. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila scatterplot tidak membentuk pola



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan hanya mengandung titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y (Veny, dkk 2019 dalam penelitian Rosadi, 2023).

3.5.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Persamaan regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y	=	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X1	=	Pendapatan Asli Daerah
X2	=	Belanja Modal
ε	=	Error Term Model

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T (t-test) dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa signifikansi pengaruh variabel independen (pendapatan asli daerah dan belanja modal) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan pemerintah daerah).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. H_0 ditolak jika nilai p -value (signifikansi-t) lebih kecil dari 0,05 dan tanda koefisien regresi sesuai dengan prediksi arah pengaruh dalam hipotesis penelitian (H_a).
2. H_0 gagal ditolak (atau tidak dapat ditolak) jika nilai p -value (signifikansi-t) lebih besar dari 0,05, atau jika tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan prediksi arah pengaruh.

3.5.3.2 Uji Simultan (F)

Menurut Nursamsia *et al.*, (2020) Uji F bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Tujuan penerapan uji F adalah untuk mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan, serta menguji apakah model yang diajukan telah memenuhi asumsi kecocokan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Faktor independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara kolektif jika kemungkinan (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Faktor-faktor independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen jika probabilitasnya kurang dari 0,05 (Nur & Zuwardi, 2024).

3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan penghitungan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi atau keragaman dari



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016 dalam penelitian Rahmadina, 2024).

Kriteria interpretasi untuk koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai KD mendekati nol (0), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen adalah terbatas atau lemah.
2. Sebaliknya, jika nilai KD mendekati satu (1), ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat, atau dengan kata lain, model memiliki daya jelas yang tinggi.

